

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni pada mulanya adalah proses manusia, seni juga dapat diartikan dengan suatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan. Sebagaimana menurut Leo Tolstoy “Seni ialah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar, dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah tertentu, menyampaikan kepada orang lain perasaan-perasaan yang telah dihayatinya agar orang lain tergugah dan mengalami perasaan yang sama”.

Seni memiliki beberapa cabang salah satunya adalah seni rupa, pembatasan arti seni rupa dari arti seni secara umum ditentukan oleh media pengekspresiannya. Seni rupa diekspresikan melalui media rupa (*visual*) seperti titik, garis, bentuk, warna, tekstur, volume dan ruang. Media seni rupa tersebut merupakan media standar yang melahirkan karya seni rupa semacam seni gambar, seni lukis, seni patung, seni cetak, seni kriya, dan lain sebagainya.¹

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa. Bisa diartikan bahwa definisi seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Seni lukis termasuk jenis seni rupa dua dimensi yang biasa menggunakan media kanvas, kertas, papan atau bidang tertentu yang dijadikan media ekspresi bagi pelukisnya. Seni lukis menjadi bentuk ekspresi jiwa dan emosi dari pelukisnya.

Di Indonesia sendiri seni lukis sudah ada sejak awal abad 20 dan telah mengalami tiga masa perkembangan. Masa Pertama berlangsung dalam empat puluhan tahun pertama, pada abad ini Berdiri dan tumbuhnya seni lukis pemandangan alam. Sudah tentu para pelukis masa itu melukis pula pokok lain, misalnya manusia, namun pemandangan alam mempunyai kedudukan utama dalam seni lukis mereka. Masa Kedua bermula menjelang 1940. Pada masa ini

¹ Muh; Salam, Sofyan; , Sukarman; , Hasnawati; Muhaimin, *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

² Sanento Yuliman, *Seni Lukis Indonesia Baru : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Dewan Kesenian

kita menyaksikan tumbuhnya seni lukis yang hendak mengungkapkan pengalaman dan kehidupan manusia dan bukan menggambarkan keelokan alam.

Lagi pula watak dan keadaan jiwa pelukis yang pada umumnya tegang dan gelisah di pandang penting dan harus nampak dalam lukisan. Dalam melukis alam, manusia dan benda, yang dianggap utama ialah perasaan atau emosi si pelukis terhadap obyek itu. Masa Ketiga berlangsung sesudah 1960. Masa ini ditandai oleh seni lukis yang disebut "abstrak". Pada lukisannya orang sukar atau sama sekali tidak melihat bentuk yang dapat dikenali bentuk objek dalam kenyataan.²

Pada masa perkembangan ketiga ini kecenderungan kepada gaya lukis abstraksi lebih besar. Kecenderungan ini nampak terutama pada beberapa pelukis di Bandung, Jakarta dan Yogyakarta. Di Bandung pada Ahmad Sadali, Mochtar Apin, Srihadi, Popo Iskandar, But Muchtar dan Jusuf Affendy. Di Jakarta pada Oesman Effendi. Di Yogyakarta pada G. Sidharta, Fadjar Sidik, Hand rijo dan Abas Alibasyah.

Seni abstrak adalah manifestasi seni yang dianggap paling mampu menjustifikasi nilai-nilainya sesuai dengan semangat zaman. Dalam hal ini, abstraksi menjadi sarana dimana seniman dapat mengungkapkan makna batin dalam seni. Abstraksi merupakan mode penciptaan seni yang memiliki ciri estetika tersendiri. Mode ini memberi penekanan pada sensibilitas dan intuisi dari seniman dalam melihat fenomena, maupun dalam mengekspresikan pengalamannya. Abstraksi dalam semua praktik seni kontemporer menunjukkan bahwa seni adalah hasil dari apa yang seniman lihat dan alami sebagai individu. Menurut Baudrillard "Seni rupa abstrak dianggap lebih jujur dan masuk akal dibandingkan seni rupa kontemporer yang dianggap dekaden".³

Keberadaan seni lukis abstrak di Bandung tak lepas dari sosok Ries Mulder. Kecenderungan tersebut ditularkan oleh Mulder kepada murid-muridnya di

² Sanento Yuliman, *Seni Lukis Indonesia Baru : Sebuah Pengantar* (Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1976).

³ Amir Gozali, 'Dimensi Spiritual Dalam Seni Lukis Abstrak Kontemporer Indonesia: Sejarah Dan Wacana', *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 11.1 (2019), 1–15
<<https://doi.org/10.33153/acy.v11i1.2609>>.

Bandung. Salah satu muridnya yang terkenal dan juga menjadi pelopor dari berkembangnya seni lukis abstrak di Bandung ialah Ahmad Sadali yang merupakan pelukis asal Garut yang mulai mulai memasukkan gaya abstraksi pada lukisannya sekitar tahun 1953.

Ahmad Sadali lahir Garut 24 Juli 1924 dari keluarga yang gemar membatik. Ayahnya Haji Muhammad Djamhari yang merupakan tokoh Muhammadiyah di Garut. Terlepas dari ayahnya yang merupakan tokoh Agama Ahmad Sadali juga selain seorang seniman ia juga terkenal sebagai seorang pendidik, pendakwah dan seorang cendekiawan muslim terkemuka.

Ahmad Sadali merupakan pendiri HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Cabang Bandung, sekaligus ketua pertamanya.⁴ Riwayat pendidikan Ahmad Sadali tahun 1944 hingga tahun 1945, ia masuk Sekolah Tinggi Islam Jakarta. Kemudian Pada 1948 hingga tahun 1953, dia berkuliah di Fakultas Guru Gambar pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia, yang sekarang dikenal menjadi FSRD, Institut Teknologi Bandung (ITB). Lalu, Pada tahun 1956 ia mendapat beasiswa untuk belajar seni rupa di Departements of Fine Arts, University of Iowa, dan New York Art Student League.

Sebagai pelukis, Ahmad Sadali telah mengikuti berbagai macam pameran secara individu maupun kelompok, lingkup internasional maupun nasional, serta mendapat banyak penghargaan, beasiswa seminar dan beasiswa studi atau penelitian. Misalnya tahun 1964 Sadali pameran di “*Arte Contemporance Indonesia*”, Rio de Jeinero dan ia menjadi salah satu peserta pameran yang menarik tahun 1966 yaitu “Sebelas Seniman Bandung”. Meskipun sering dikenal sebagai pelukis bernuansa kaligrafi religius, Sadali juga membuat berbagai macam karya dalam berbagai rupa, misalnya: patung, mural, interior maupun grafik.⁵

Selain merupakan tokoh seni Ahmad Sadali juga dikenal sebagai tokoh sosial keagamaan di lingkungan ITB (Insitut Teknologi Bandung) yang merupakan

⁴ Imadduddin Abd Rahman, *Bang Imad: Pemikiran Dan Gerakan Dakwahnya* (Tangerang: Gema Insani, 2002).

⁵ ‘Ahmad Sadali’ (archive.ivaa (Digital Archive of Indonesia Contempoary Art)) <<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/ahmad-sadali-1>>.

tempat pengabdianya menjadi dosen. Ahmad Sadali juga sebagai salah satu dari pendiri masjid Salman ITB (Insitut Teknologi Bandung) dan penggerak kegiatan keagamaan di masjid tersebut.

Menurut Prof. Dr. Abdul Hadi W.M. dalam bukunya yang berjudul “Cakrawala Budaya Islam” Ahmad Sadali telah mengalami 4 tahapan dalam perjalanan menjadi seorang pelukis. Pertama, tahapan melukis dengan gaya realis dimana pada tahap ini ia melukis pemandangan, figure dan gabungan ketiganya. Kedua, pada tahap ini Ahmad Sadali mulai membebaskan diri dari seni realis dan Abstraksi mulai masuk dalam gaya lukis Ahmad Sadali. Ketiga, Pada tahap ini Ahmad Sadali benar benar mendalami seni abstrak sehingga dikenal sebagai pelopor seni abstrak di Indonesia. Keempat, pada tahap ini dalam lukisannya Ahmad Sadali mulai memasukkan unsur kereligiusannya dengan membuat lukisan kaligrafi dan lukisan lain yang memiliki makna keislaman. Ahmad Sadali juga mendalami dalam bidang grafis, diantara karya terkenalnya ialah desain lambang HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Dari latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan kepada sosok Ahmad Sadali yang merupakan tokoh seni yang berperan penting dalam perkembangan seni lukis di Indonesia. Ahmad Sadali juga disamping merupakan tokoh kesenian juga merupakan tokoh sosial keagamaan yang jarang dibahas. Oleh karena itu dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul **“Peran Ahmad Sadali Dalam Perkembangan Seni Lukis di Indonesia Tahun 1953-1987”** dengan harapan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca.

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan pada bagian secara umum terlebih dahulu baru kemudian ke pembahasan khusus yaitu yang penulis teliti. Pertama, terkait dengan Biografi dari Ahmad Sadali. Kedua tentang Peranan Ahmad Sadali dalam perkembangan seni lukis di Indonesia tahun 1953-1987.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi dari Ahmad Sadali ?
2. Bagaimana peran Ahmad Sadali dalam perkembangan seni lukis di Indonesia tahun 1953-1987?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi dari Ahmad Sadali
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Ahmad Sadali dalam perkembangan seni lukis di Indonesia tahun 1953-1987

D. Kajian Pustaka

Ahmad Sadali merupakan pelukis yang cukup terkenal di Indonesia maka tak heran banyak yang menjadikannya sebagai tema penelitian untuk tugas akhir maupun jurnal. Diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang berjudul “Tema islami seni lukis Ahmad Sadali” karya Amir Hamzah Fakultas Seni Rupa Insitus Seni Indonesia Yogyakarta skripsi ini membahas mengenai penjelasan karya seni lukis dari Ahmad Sadali yang bertema keislaman. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji penelitian tersebut hanya berisikan interpretasi karya dari Ahmad Sadali sedangkan penelitian yang akan penulis kaji lebih kepada sepak terjang Ahmad Sadali dalam bidang seni lukis di Indonesia.

Kedua, Tesis yang berjudul “Islam dalam seni rupa modern Indonesia : Studi ketokohan Ahmad Sadali dan A.D. Pirous” penelitian ini membahas mengenai seni rupa islam modern melalui karya, pemikiran, dan proses kreasi islam dari tokoh Ahmad Sadali dan A.D. Pirous. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji ialah dari segi bahasanya penelitian tersebut lebih membahas mengenai seni rupa islam modern yang dilakukan oleh dua tokoh sedangkan

penelitian yang penulis akan kaji itu lebih kepada seni lukis secara umum yang dilakukan oleh Ahmad Sadali.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Dimensi spiritual dalam seni lukis abstrak kontemporer Indonesia: Sejarah dan wacana” karya Amir Gozali. Jurnal ini membahas mengenai perjalanan seni lukis abstrak di Indonesia yang dilihat dari dimensi spiritual. Di dalamnya juga membahas mengenai Ahmad Sadali sebagai pelopor dari seni lukis abstrak di Indonesia. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji penelitian, penelitian tersebut membahas seni lukis abstrak di Indonesia dengan dimensi spiritual secara keseluruhan, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji membahas perkembangan seni lukis dalam perjalanan Ahmad Sadali.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah ini adalah dengan menggunakan metode sejarah, karena penelitian ini berhubungan dengan peristiwa masa lalu atau peristiwa yang telah terjadi. Metode sejarah merupakan proses menganalisa dan menguji secara kritis sebuah rekaman maupun peninggalan yang ada di masa lampau.⁶

Penelitian ini akan melakukan prosedur penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah yang akan saling berkaitan. Langkah- langkah tersebut, yaitu heuristik yaitu pencarian atau penentuan sumber, kritik sumber, interpretasi yaitu penafsiran dan historiografi penyajian dalam bentuk cerita sejarah.⁷

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pencarian dan pengumpulan data maupun sumber-sumber yang akan ditulis, dalam urutan penyampaiannya sendiri sumber terbagi kedalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan langsung oleh saksi mata, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang disampaikan oleh sumber yang bukan saksi mata.⁸

⁶ Gottschalk Louist, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986).

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

Oleh karena itu, pada tahap ini penulis berusaha menelusuri atau mencari sumber-sumber yang relevan dengan judul penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini terdiri dari proses pencarian, penelusuran, dan pengumpulan sumber informasi yang relevan dengan topik yang dibahas.

Dalam proses heuristik ini penulis mengumpulkan sumber dengan mencari di berbagai tempat dan website. Penulis juga menggunakan metode wawancara untuk mendukung informasi lain yang telah didapat. Sumber-sumber tersebut di klasifikasikan sebagai berikut :

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

- a) Karya Tulis Ahmad Sadali dengan judul “Fikir dan dzikir” yang dimuat pada buku Kumpulan Materi LMD dan SH, Kaderisasi YPM Salman ITB tahun 1987, tulisan ini merupakan tulisan yang diterbitkan setelah Ahmad Sadali wafat. Tulisan ini membahas mengenai keseimbangan Akal dan rasa yang menjadi renungan bagi seorang seniman maupun ilmuwan.
- b) Arsip Koran Pikiran Rakyat edisi Kamis, 3 Februari 1983 dengan judul “Seni Lukis Indonesia Dalam Percaturan Seni Lukis Dunia” oleh Ahmad Sadali. Tulisan ini membahas mengenai sepak terjang seni lukis di Indonesia di kancah internasional.
- c) Arsip Koran Tempo edisi 10 September 1983 dengan judul “Pelukis Subuh”. Dalam tulisan ini membahas mengenai biografi lengkap Ahmad Sadali, perjalanan seni Ahmad Sadali dan sisi spiritual dari Ahmad Sadali.
- d) Buku dengan judul “Pameran Lukisan karya 6 Pelukis” tahun 1981 oleh Popo Iskandar. Buku ini dalamnya terdapat biografi enam seniman yang menyelenggarakan pameran di Taman Ismail Marzuki pada tahun 1981 diantaranya S. Soedjojono, Oesman Effendi, Ahmad Sadali, Fadjar Sidik, OH. Supono dan Srihadi dalam buku tersebut juga dicantumkan gambar beberapa lukisan yang dipamerkan pada saat itu.

2) Sumber Lisan

Wawancara Tasri Jatnika, S.Sn, M.M. (sebagai Pengamat Seni dan Alumni Seni Rupa ITB angkatan 95)

3) Sumber Digital

- a) Foto-foto karya Ahmad Sadali yang terdapat dalam Arsip Digital archive.ivaa (*Digital Archive of Indonesia Contemporary Art*) dalam arsip seni digital ini selain menampilkan foto karya dari Ahmad Sadali terdapat juga biografi singkat serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Ahmad Sadali.
- b) Vidio dalam Chanel Youtube Ukhwah ITB95 dengan judul "Spiritualitas Islam dalam karya Ahmad Sadali" dengan pembicara Tasri Jatnika. Dalam vidio tersebut menjelaskan Ahmad Sadali dimata Tasri Jatnika, penafsiran karya karyanya dan lain sebagainya.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber tulisan

Buku:

- a) "Seni Kaligrafi Islam" Karya Sirojuddin A.R tahun 2020
- b) "Cakrawala Budaya Islam" karya Prof. Dr. Abdul Hadi W.M tahun 2016
- c) "Ragam Pemikiran Dalam Bidang Seni" terbitan PACE tahun 2021
- d) "Modul Apresiasi Seni Rupa Indonesia" Modern karya Suwarna tahun 2010
- e) "Asal-Usul Seni Rupa Modern Indonesia" karya Jakob Sumardjo tahun 2009
- f) "Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia" karya Wiyoso Yudoseputro tahun 1999
- g) "Seni Lukis Indonesia Baru" karya Sanento Yuliman tahun 1976

Jurnal:

- a) "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia" karya Sirojuddin A. R, dalam Jurnal Al-Turās Vol. XX No. 1, Januari tahun 2014
- b) "Dimensi Spiritual Dalam Seni Lukis Abstrak Kontemporer Indonesia: Sejarah dan Wacana" Karya Amir Ghazali, dalam Jurnal penelitian seni budaya, Volume 11 No. 1 Juni 2019
- c) "Perkembangan Seni Lukis Modern Bertema Keislaman di Indonesia" karya Agus Priyatno, dalam Jurnal Unimed Vol 30 no 1 tahun 2019

2. Kritik

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan kritik. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas atas sumber yang didapatkan dengan kualifikasi atas bentuk, bahan dan jenis dari naskah atau dokumen yang nantinya menentukan bagaimana validitas teks dan isi dari data- data. Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik darisegi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.⁹ Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Ekstern

Kritik Eksternal dapat digunakan untuk menentukan keaslian dan keautentikan suatu sumber sejarah. Helius Sjamsuddin berpendapat bahwa kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek- aspek luar dari sumber sejarah.¹⁰ Hal ini dilakukan untuk membuktikan keaslian sumber yang kita ambil. Salah satu cara untuk membuktikan keaslian itu adalah dengan melihat tanda tangan, tulisan tangan, kertas, cat bentuk huruf, penggunaan bahasa dan sebagainya.

1) Sumber Tertulis

- a) Karya Tulis Ahmad Sadali dengan judul “Fikir dan dzikir” yang dimuat pada buku Kumpulan Materi LMD dan SH, Kaderisasi YPM Salman ITB tahun 1987. Buku ini masih layak untuk dibaca karna tulisannya masih jelas dari cover hingga keterangan halaman masih jelas, buku ini masih bisa di akses di perpustakaan ITB.
- b) Arsip Koran Pikiran Rakyat edisi Kamis, 3 Februari 1983 dengan judul “seni lukis Indonesia dalam percaturan seni lukis dunia” oleh Ahmad Sadali . Arsip Koran ini di dapat dalam bentuk PDF namun dalamnya terdapat scan bentuk asli dari Koran tersebut. Koran ini masih layak untuk dibaca dan edisi Korannya pun masih lengkap.

⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Logos Wacana Ilmu, 1999).

¹⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012).

- c) Arsip Koran Tempo edisi 10 September 1983 dengan judul “Pelukis Subuh”. Dalam tulisan ini membahas mengenai biografi lengkap Ahmad Sadali , perjalanan seni Ahmad Sadali dan sisi spiritual dari Ahmad Sadali . Koran ini di dapat dalam bentuk pdf namun dalamnya terdapat scan bentuk asli dari koran tersebut. Koran ini masih layak di jadikan sumber karena tulisannya masih jelas dan informasi tentang koran-nya pun masih lengkap.
 - d) Buku dengan judul “Pameran Lukisan karya 6 Pelukis” tahun 1981 oleh Popo Iskandar. Buku ini didapat dalam bentuk PDF namun isinya merupakan scannan dari bentuk asli buku tersebut. Buku ini masih sangat jelas tulisannya dan lengkap informasi tentang bukunya.
- 2) SumberLisan
- a) Wawancara Tasri Jatnika,S.Sn. (Alumni Seni Rupa ITB angkatan 95) saat ini merupakan Dosen DKV (Desain Komunikasi Visual) di Universitas Paramadina Jakarta juga sebagai pPengamat Desain dan Seni Rupa yang jika dilihat dari latar belakangnya memiliki relasi dengan tokoh yang penulis akan teliti.
- 3) SumberDigital
- a) Foto-foto karya Ahmad Sadali yang terdapat dalam Arsip Digital archive.ivaa (Digital Archive of Indonesia Contempoary Art). Arsip digital ini merupakan arsip seni Indonesia digital terlengkap. Websitenya dapat diakses secara gratis.
 - b) Vidio dalam Chanel Youtube Ukhwah ITB95 dengan judul “Spiritualitas Islam dalam karya Ahmad Sadali “ dengan pembicara Tasri Jatnika yang merupakan Alumni ITB Angkatan 95. Vidio ini gambarnya jelas dan juga suaranya terdengar jernih.
- b. Kritik Intern
- Kritik Intern menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan

apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*realible*) atau tidak.¹¹ Kritik intern merupakan proses untuk menguji keabsahan sumber yang telah diperoleh sebelumnya.

1) Sumber Tertulis

- a) Karya Tulis Ahmad Sadali dengan judul “Fikir dan dzikir” yang dimuat pada buku Kumpulan Materi LMD dan SH, Kaderisasi YPM Salman ITB tahun 1987. Jurnal ini ditulis oleh Ahmad Sadali yang merupakan pelaku utama dari penelitian ini.
- b) Arsip Koran Pikiran Rakyat edisi Kamis, 3 Februari 1983 dengan judul “Seni Lukis Indonesia Dalam Percaturan Seni Lukis Dunia”. Ditulis oleh Ahmad Sadali yang merupakan pelaku utama dari penelitian ini.
- c) Arsip Koran Tempo edisi 10 September 1983 dengan judul “Pelukis Subuh”. Di dalam tulisan ini dicantumkan kutipan dari Ahmad Sadali juga dicantumkan beberapa foto yang relevan dengan pembahasan.
- d) Buku dengan judul “Pameran Lukisan karya 6 Pelukis” tahun 1981 oleh Popo Iskandar. Buku ini ditulis oleh Popo Iskandar yang merupakan teman sejawat semasa seniman.

2) Sumber Digital

- a) Foto-foto karya Ahmad Sadali yang terdapat dalam Arsip Digital archive.iva (Digital Archive of Indonesia Contemporary Art). Dalam website ini terdapat informasi seniman seluruh Indonesia secara lengkap beserta koleksi foto karyanya.
- b) Video dalam Chanel Youtube Ukhwah ITB95 dengan judul “Spiritualitas Islam dalam karya Ahmad Sadali” dengan pembicara Tasri Jatnika yang merupakan Alumni ITB Angkatan 95. Video ini mengangkat pembicara seorang pengamat seni dari karya-karya Ahmad Sadali.

¹¹ Sjamsuddin.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dengan bersamaan.¹²

Untuk memudahkan interpretasi serta penulisan, penulis menggunakan pendekatan Seni Teori Wassily Kandinsky. Kandinsky mengatakan bahwa “Unsur Dalam Seni, yaitu emosi yang harus ada dalam suatu hasil seni. Apabila tidak, maka hasil seni itu tidak lain hanyalah sebuah kebohongan saja. Unsur Dalam inilah yang justru menentukan bentuk dari hasil seni tersebut”.¹³

Kandinsky menjelaskan bahwa ada tiga sumber inspirasi bagi lahirnya sebuah lukisan, yaitu :

- a. Impresi yang merupakan kesan langsung dari alam yang ada di luar diri seorang seniman,
- b. Improvisasi yang merupakan ekspresi yang spontan dan tidak disadari dari sesuatu yang ada di dalam yang sifatnya spiritual,
- c. Komposisi yaitu ekspresi dari perasaan di dalam yang terbentuknya dengan lambat-lambat dan secara sadar, sekalipun menggunakan perasaan dan rasional.

Selain itu juga penulis menggunakan teori Sosiologi Seni, David Inglis dalam bukunya *The Sociology of Art: Way of Seeing* mendefinisikan Sosiologi Seni sebagai suatu ilmu yang meliputi berbagai tema dan isu, mulai dari analisis mikro seperti bagaimana orang yang disebut perupa melaksanakan pekerjaan mereka, sampai analisis makro seperti bagaimana posisi seni dalam struktur umum masyarakat modern. Para sosiologis melihat unsur seni sebagai sebuah label yang dicantumkan oleh kelompok-kelompok sosial yang diuntungkan karenanya, maka, dalam sosiologi seni, label “seni” tidak pernah netral. Melalui perspektif ini, objek-objek yang disebut “karya seni” selalu menjadi bagian dari dunia sosial. Begitu

¹² Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).

¹³ Wassily Kandinsky, *Concerning The Spiritual in Art* (New York: George Witten Born, 1947).

pula dengan label “perupa”, apa yang mendefinisikan seseorang menjadi disebut perupa dan bagaimana sekelompok orang di sekelilingnya menerimanya.¹⁴

Penggunaan teori ini dianggap sejalan dengan penjelasan mengenai “Peran Ahmad Sadali Dalam Perkembangan Seni Lukis Di Indonesia Tahun 1953-1987” Ahmad Sadali sendiri dianggap telah melakukan improvisasi pada seni lukisnya dari mulai gaya realis, kemudian abstrak kemudian masuk kepada kaligrafi. Disamping itu juga Ahmad Sadali seringkali menggunakan ekspresi spiritualisme dalam karyanya.

4. Historiografi

Tahapan Historiografi merupakan rekaman tentang segala sesuatu yang dicatat sebagai bahan pelajaran tentang perilaku yang baik. Menulis sejarah bukan hanya sekedar Menyusun dan merangkai fakta- fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah berdasarkan fakta hasil penelitian.

Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang meliputi dari Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai biografi Ahmad Sadali seperti latar belakang keluarga, latarbelakang pendidikan, perjalanan karir, prestasi, karya-karya sampai meninggalnya Ahmad Sadali.

BAB III, membahas mengenai peranan Ahmad Sadali dalam perkembangan seni lukis di Indonesia tahun 1953-1987, pada bab ini dijelaskan terlebih dahulu sejarah perkembangan seni lukis di Indonesia, perjalanan seni lukis Ahmad Sadali, pemikiran-pemikirannya, peranan dan religiulitas seni Ahmad Sadali.

BAB IV merupakan bab yang berisi kesimpulan dari pembahasan atau jawaban dari rumusan masalah.

¹⁴ David Inglis and Jhon Hughson, *The Sociology of Art : Ways of Seeing* (Bloomsbury Publishing, 2005).

Pada bagian akhir penelitian ini terdapat informasi mengenai sumber atau referensi yang penulis pakai guna mendukung dalam penyusunan penelitian ini, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

